

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana upaya guru dalam pembinaan karakter siswa terjadi di lingkungan nyata sekolah tanpa manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mencari data yang bersumber dari pengalaman guru dan interaksi interpersonal antara guru dan siswa melalui pengamatan dan wawancara, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif atas fenomena sosial yang terjadi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk menangkap fenomena perilaku, persepsi, dan praktik nyata yang tidak dapat direpresentasikan melalui angka, melainkan melalui deskripsi yang kaya dan bermakna sesuai karakter pendidikan karakter yang dibangun oleh guru. Penelitian semacam ini sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan peristiwa atau fenomena sebagaimana adanya melalui narasi dan interpretasi teks yang mendalam (Tanjung & Albina, 2023).

Penelitian deskriptif kualitatif melihat fenomena tersebut secara holistik dalam situasi alami, memberikan uraian rinci tentang fenomena yang terjadi, serta mengungkapkan pola perilaku dan makna subjektif yang menyertainya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data berupa kata-kata, perilaku, dan interaksi sosial melalui teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Pendekatan ini tidak memerlukan pengukuran statistik karena tujuan utamanya adalah menggambarkan fenomena secara jelas, faktual, dan sistematis berdasarkan pengalaman partisipan di lapangan.

Pendekatan penelitian ini juga dipilih karena penelitian deskriptif kualitatif memberi ruang bagi peneliti untuk memahami praktik pembinaan karakter secara natural di SMP IT Al Huda Wonogiri, di mana guru berperan sebagai aktor utama dalam pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi moral. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada makna yang diberikan oleh partisipan terhadap aktivitas pembinaan karakter mereka, bukan sekadar mengukur frekuensi atau intensitasnya secara kuantitatif. Pendekatan seperti ini memberi gambaran yang menyeluruh mengenai strategi dan pengalaman guru dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya terfokus pada teori tetapi juga praktik nyata di lapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al Huda Wonogiri yang berlokasi di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung pada Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menyesuaikan kalender akademik sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan selama kegiatan belajar mengajar aktif, sehingga peneliti dapat mengamati berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berjalan sesuai jadwal harian.

Rentang waktu penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pengumpulan data utama berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan pada semester berjalan Tahun Pelajaran 2025/2026 agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual kegiatan pendidikan pada periode tersebut.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai pihak utama yang menjadi fokus pengamatan karena terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam kajian kualitatif, subjek penelitian bukan sekadar sumber data, tetapi pelaku yang mengalami dan menjalankan aktivitas sosial yang sedang dikaji sehingga mampu memberikan gambaran nyata mengenai peristiwa yang terjadi (Creswell & Poth, 2022). Oleh karena itu, guru SMP IT Al Huda Wonogiri yang berperan dalam pembinaan karakter siswa ditetapkan sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pelaksana utama proses pembentukan karakter melalui pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi pendidikan sehari-hari.

Sementara itu, informan penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah individu yang dipilih secara sengaja karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan terhadap fokus penelitian sehingga mampu memberikan informasi mendalam (*rich information*) mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2023). Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan berdasarkan

pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pendidikan agama, wali kelas, dan beberapa siswa diposisikan sebagai informan karena mereka memiliki sudut pandang berbeda namun saling melengkapi terkait pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah.

Menurut Patton (2022), pemilihan informan secara purposive dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang mendalam dan bermakna, bukan untuk generalisasi, melainkan untuk memahami fenomena secara komprehensif dari berbagai perspektif pelaku yang terlibat. Dengan demikian, penentuan guru sebagai subjek serta kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data, keterlibatan langsung, serta pemahaman atas pengalaman partisipan dalam situasi alami pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting karena kualitas temuan sangat ditentukan oleh kedalaman dan ketepatan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam situasi alami agar dapat memahami fenomena secara menyeluruh melalui berbagai sumber dan cara penggalian data (Creswell & Poth, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi agar gambaran tentang upaya guru dalam pembinaan karakter siswa diperoleh secara utuh dan mendalam.

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku, tindakan, serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan penelitian. Menurut Angrosino (2023), observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan menangkap aktivitas nyata partisipan dalam situasi alami sehingga peneliti dapat memahami praktik sosial yang berlangsung tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan verbal. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada aktivitas pembinaan karakter yang dilakukan guru baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembiasaan di luar kelas, seperti keteladanan guru, pembiasaan sikap disiplin, serta interaksi moral antara guru dan siswa.

2. Wawancara

Merupakan teknik utama untuk menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan partisipan terhadap aktivitas yang mereka jalani. Menurut Kvale & Brinkmann (2022), wawancara kualitatif memungkinkan peneliti memahami dunia kehidupan partisipan melalui percakapan terarah yang mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai bentuk upaya guru dalam pembinaan karakter, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap fokus namun terbuka terhadap pengembangan jawaban informan.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Bentuk Upaya Guru dalam Pembinaan Karakter	Guru menanamkan nilai karakter melalui keteladanan sikap dan perilaku sehari-hari	1, 2	2
		Guru mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas	3, 4	2
		Guru melakukan pembiasaan karakter melalui kegiatan rutin dan budaya sekolah	5, 6	2
2	Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembinaan Karakter	Dukungan kebijakan dan program sekolah terhadap pembinaan karakter	7, 8	2
		Kerjasama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter	9, 10	2
		Lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan nilai karakter	11, 12	2
3	Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Karakter	Kendala dari siswa dalam menerima dan menerapkan nilai karakter	13, 14	2
		Keterbatasan guru dalam pelaksanaan pembinaan karakter	15, 16	2
		Pengaruh lingkungan luar sekolah terhadap karakter siswa	17, 18	2

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai sumber data tertulis dan visual untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Menurut Bowen (2022), dokumen dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bukti yang dapat memberikan informasi tambahan serta membantu proses triangulasi data.

Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi program pembinaan karakter sekolah, jadwal kegiatan, tata tertib siswa, foto kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan karakter. Penggunaan dokumen membantu peneliti memahami kebijakan dan praktik sekolah secara lebih lengkap.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Data yang diperoleh tidak hanya perlu lengkap, tetapi juga harus dapat dipercaya dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan strategi tertentu untuk memeriksa kebenaran data agar hasil penelitian tidak bersifat subjektif semata. Menurut Lincoln dan Guba (2023), keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang dapat diperkuat melalui berbagai teknik verifikasi data.

Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan upaya pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk membandingkan informasi yang diperoleh sehingga tingkat kebenarannya lebih terjamin (Denzin, 2022). Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti guru, kepala

sekolah, dan siswa. Menurut Patton (2022), triangulasi sumber membantu peneliti melihat konsistensi data dari berbagai sudut pandang sehingga gambaran fenomena menjadi lebih utuh. Teknik ini sangat penting dalam penelitian tentang pembinaan karakter karena setiap pihak memiliki pengalaman dan perspektif berbeda terhadap pelaksanaan upaya guru.

2. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Creswell dan Poth (2022) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti saling memverifikasi informasi sehingga mengurangi kemungkinan bias yang muncul dari satu metode saja. Data hasil wawancara dapat diperiksa kesesuaiannya dengan hasil observasi maupun dokumen sekolah.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami situasi secara lebih mendalam serta membangun kepercayaan dengan partisipan sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat (Moleong, 2023). Peneliti juga melakukan diskusi dengan informan atau *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada partisipan agar interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka (Lincoln & Guba, 2023).

Dalam penelitian ini, teknik yang paling ditekankan adalah triangulasi sumber. Teknik ini dipilih karena fokus penelitian berkaitan dengan upaya guru dalam pembinaan karakter, yang melibatkan banyak pihak dengan peran berbeda. Dengan membandingkan informasi dari guru sebagai pelaksana,

kepala sekolah sebagai pengelola, dan siswa sebagai penerima pembinaan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa data tidak hanya berasal dari satu perspektif, melainkan merupakan hasil kesesuaian informasi dari berbagai sumber yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses ini tidak hanya bertujuan mengolah data, tetapi juga menafsirkan makna dari fenomena yang diteliti secara mendalam dan kontekstual. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus antara peneliti dan data, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Creswell dan Poth (2018) juga menegaskan bahwa analisis kualitatif membantu peneliti mengidentifikasi pola, makna, serta hubungan antar peristiwa sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui angka semata.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), reduksi data membantu peneliti mengorganisasi informasi yang

kompleks agar lebih terarah sesuai fokus penelitian. Melalui reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan upaya guru dalam pembinaan karakter serta mengelompokkan data ke dalam kategori dan tema tertentu. Creswell dan Poth (2018) menambahkan bahwa proses ini membuat data lebih terkelola sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan inti permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi data ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menyatakan bahwa penyajian data dapat dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, matriks, atau diagram untuk memperlihatkan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar alur peristiwa, konteks, serta makna tindakan guru dapat tergambarkan secara jelas. Creswell dan Poth (2018) menekankan bahwa penyajian data membantu peneliti melihat pola dan kecenderungan yang muncul dari data sehingga interpretasi menjadi lebih akurat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola, tema, serta makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan harus diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi,

pengecekan ulang data, serta refleksi kritis peneliti untuk memastikan keabsahan temuan. Creswell dan Poth (2018) menambahkan bahwa validitas hasil penelitian kualitatif bergantung pada ketelitian peneliti dalam memeriksa kembali konsistensi dan kebenaran interpretasi yang dibuat. Dengan demikian, ketiga tahapan tersebut membentuk proses analisis data yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.